

RINGKASAN

SUKITO. "Struktur Pengendalian Internal Piutang Pada PT. Rubber Hock Lie Aek Riuang Rantau Prapat (Dibawah bimbingan Ricardo Siregar, S.E. MS.Ac., selaku Pembimbing I dan Dra. Hj. Rosmaini, Ak., selaku Pembimbing II).

Seiring dengan berkembangnya perekonomian saat ini, tingkat persaingan antar perusahaan yang sejenis maupun yang tidak sejenis semakin berkembang. Pada perusahaan tertentu yang menjual barang atau jasa secara kredit, perkiraan piutang dagang merupakan unsur aktiva lancar yang cukup material bagi perusahaan. Pengendalian internal pada perusahaan sangat penting, oleh karena itu pimpinan perusahaan menciptakan pengendalian internal yang baik, karena pengendalian internal merupakan alat yang dapat membantu pimpinan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.

Struktur pengendalian internal yang digunakan dalam perusahaan merupakan faktor yang menentukan keandalan laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan. Unsur pengendalian internal terdiri dari lingkungan pengendalian (control environment), sistem akuntansi (accounting system) dan prosedur pengendalian (control procedure). Struktur pengendalian internal suatu perusahaan tidak sama dengan struktur pengendalian internal perusahaan yang lain. Hal ini tergantung kepada jenis perusahaan, struktur organisasi, sistem otorisasi, praktik yang sehat dan tersedianya pegawai yang cakap pada bidangnya.

Piutang merupakan semua hak terhadap pihak lain, atas klaim berupa uang, barang atau jasa. Pada umumnya piutang bersumber dari aktivitas operasi normal perusahaan, yaitu penjualan kredit atas barang dan jasa kepada pelanggan. Setiap perusahaan berusaha agar piutang dapat ditagih pada waktunya, serta meminimalkan biaya maupun kemungkinan penyelewengannya, untuk itulah perusahaan memerlukan struktur pengendalian internal piutang. Pengendalian internal piutang merupakan suatu bagian yang terpenting, karena mempengaruhi beberapa fungsi seperti fungsi penjualan kredit dan fungsi penerimaan kas dalam penagihan piutang. Untuk itulah harus dikembangkan tingkat pengendalian piutang yang memadai. Bila pengendalian internal tidak direncanakan dengan seksama, kemungkinan sebagian dari piutang itu terhambat penerimaannya, keadaan tersebut dapat menghambat jalannya operasi usaha sehingga menimbulkan kerugian pada perusahaan.

Untuk mengurangi resiko-resiko yang ada pada piutang perlu diciptakan suatu prosedur penjualan yang tepat, sehingga dapat dipastikan bahwa penjualan kredit hanya diberikan kepada orang atau pihak yang tepat atau pihak yang dapat melunasi hutangnya pada waktu yang tepat dan dicegah kemungkinan pemberian kredit kepada orang atau pihak yang tidak layak. Agar tercipta pengendalian internal piutang yang baik, maka organisasi piutang dagang dan penerimaan kas harus disusun sedemikian rupa sehingga dapat dipisahkan antara pengelolaan dan pengawasan fisik dengan pencatatannya. Pelaporan atas aktivitas yang berhubungan dengan piutang harus dibuat secara berkala.

Dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa PT. Rubber Hock Lie Aek Riung Rantau Prapat telah melaksanakan struktur pengendalian internal piutang dengan baik, meskipun pelaksanaannya belum begitu efektif, tapi pada bagian tertentu dari pengendalian internal yang dianut sudah cukup baik.

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis mencoba memberikan saran-saran yang berguna bagi perusahaan antara lain :

1. Tugas rangkap pada bagian piutang hendaknya dipisahkan dengan menempatkan bagian khusus atau suatu bagian yang menangani piutang.
2. Agar kiranya karyawan yang diterima bekerja berdasarkan kemampuan dan kecakapan melalui seleksi penerimaan secara terbuka untuk menghasilkan karyawan yang cakap.
3. Sebaiknya karyawan bagian piutang harus cakap dalam melaksanakan pemrosesan piutang.
4. Tugas pembukuan ini hendaknya, seluruhnya pada bagian akuntansi perusahaan, sehingga petugas yang membuat dokumen dasarnya senantiasa terpisah dengan petugas yang mencatatnya dibuku harian.